

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Astra Honda Motor atau AHM adalah pelopor industri sepeda motor di Indonesia. Astra Honda Motor sebuah pengembangan kerja sama antara Honda Motor Company Limited, Jepang, dan PT Astra International Tbk, Indonesia. Keunggulan teknologi Honda Motor diakui di seluruh dunia dan telah dibuktikan dalam berbagai kesempatan, baik di jalan raya maupun di lintasan balap. Honda pun mengembangkan teknologi yang mampu menjawab kebutuhan pelanggan yaitu mesin "bandel" dan irit bahan bakar, sehingga menjadikannya sebagai pelopor kendaraan roda dua yang ekonomis.

Penghargaan yang diterima antara lain:

- a. Meraih Penghargaan sebagai Produk Paling Ramah Lingkungan dari Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) 2013.
- b. Meraih Predikat sebagai predikat Great Performing Website pada ajang Digital Marketing Award 2013 untuk kategori sepeda motor yang diselenggarakan dari Majalah Marketing & Survey One.
- c. Meraih Penghargaan sebagai merek paling disukai para pengguna internet pada ajang Indonesia's Most Favorite Netizen Brand 2013 dari lembaga riset pemasaran MarkPlus Insight dan Majalah Marketeers.

- d. Meraih Penghargaan sebagai sepeda motor favorite pilihan anak muda melalui Indonesia's Most Favorite Youth Brand 2013 yang dari MarkPlus Insight dan Majalah Marketeers.

PT Astra Honda Motor, perusahaan yang menjalankan fungsi produksi, penjualan dan pelayanan purna jual yang lengkap untuk kepuasan pelanggan dan memiliki:

Visi : Menjadi pemimpin pasar sepeda motor di Indonesia dengan cara merealisasikan mimpi dan menciptakan kegembiraan para pelanggan serta berkontribusi bagi masyarakat Indonesia

Misi : Menciptakan solusi mobilitas bagi masyarakat Indonesia dengan produk dan layanan terbaik

4.2 Analisis Data

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Astra Honda Motor Jepara, untuk kepentingan analisis statistik, dalam penelitian ini dipergunakan kuesioner yang disebarkan kepada 57 karyawan Astra Honda Motor Jepara yang menggunakan sistem informasi akuntansi. Karakteristik responden yang akan disajikan dalam Bab ini adalah berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, dan Pendidikan. Adapun karakteristik responden tersebut adalah sebagai berikut:

4.2.1 Usia

Hasil analisis terkait usia responden dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 2.00 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1
Usia Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < 30 Tahun	8	14.0	14.0	14.0
31-40 Tahun	5	8.8	8.8	22.8
41-50 Tahun	31	54.4	54.4	77.2
>51 Tahun	13	22.8	22.8	100.0
Total	57	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Analisis Dengan SPSS 20.0 Tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas responden dalam penelitian ini responden yang berusia di bawah 30 tahun sebanyak 8 responden atau 14,0%., yang berusia antara 31-40 yaitu sebesar 5 orang responden dengan prosentase 8,8%, responden yang berusia antara 41-50 yaitu sebesar 31 orang responden dengan prosentase 54,4% dan responden yang berusia lebih dari 50 yaitu sebesar 13 orang responden dengan prosentase 22,8%.

4.2.2 Jenis Kelamin

Hasil analisis terkait jenis kelamin responden dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 2.00 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-Laki	29	50.9	50.9	50.9
Perempuan	28	49.1	49.1	100.0
Total	57	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Analisis Dengan SPSS 20.0 Tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas responden dalam penelitian ini responden yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 29 orang responden dengan prosentase 50,9%, sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 28 orang dengan prosentase 49,1%.

4.2.3 Pendidikan

Hasil analisis terkait pendidikan responden dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 2.00 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel.4.3
Distribusi Frekuensi Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA	11	19.3	19.3	19.3
	D3	26	45.6	45.6	64.9
	S1	20	35.1	35.1	100.0
	Total	57	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Analisis Dengan SPSS 20.0 Tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas responden dalam penelitian ini yang hanya berpendidikan SMA/SMK sebanyak 11 orang atau 19,3%, yang berpendidikan D3 sebanyak 26 orang atau 45,6% dan yang berpendidikan S1 sebanyak 20 orang atau 31,1%.

4.2.4 Analisis Data

4.2.4.1. Uji Validitas

Sebelum penyajian data lebih lanjut dilakukan terlebih dahulu uji instrumen. Uji instrumen perlu dilakukan dalam penelitian ini karena pengumpulan data dilakukan dengan pengumpulan angket atau kuesioner. Uji instrumen meliputi:

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Dikatakan valid jika pertanyaan kuesioner mampu untuk mengungkap sesuatu yang akan di ukur oleh kuesioner tersebut. Pengukuran dengan membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} . Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pertanyaan valid

b. $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item pertanyaan tidak valid

c. $r_{hitung} > r_{tabel}$ tapi negatif, maka item pertanyaan tidak valid

Hasil uji validitas terlihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel.4.4
Uji Validitas

Variabel	Item	Corrected Item-Total Correlation	r tabel	Keterangan
X1	1	.658	0,2162	Valid
	2	.742	0,2162	Valid
	3	.838	0,2162	Valid
	4	.812	0,2162	Valid
X2	1	.867	0,2162	Valid
	2	.867	0,2162	Valid
	3	.727	0,2162	Valid
	4	.320	0,2162	Valid
X3	1	.719	0,2162	Valid
	2	.712	0,2162	Valid
	3	.393	0,2162	Valid
Y	1	.748	0,2162	Valid
	2	.810	0,2162	Valid
	3	.699	0,2162	Valid
	4	.716	0,2162	Valid
	5	.718	0,2162	Valid

Sumber: Hasil Analisis Dengan SPSS 20.0 Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa nilai r hitung > r tabel (0,2162) sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan untuk variabel akses valid.

4.2.4.2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi item-item pertanyaan yang digunakan. Untuk mengukur realibilitas dari instrumen penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Cronbach*

Alpha. Nilai Cronbach Alpha antara 0,80 - 1,0 dikategorikan realibilitas baik, nilai 0,60 - 0,79 dikategorikan realibilitasnya dapat diterima, nilai $\leq 0,60$ dikategorikan reliabilitasnya buruk (Sekaran, 2006). Hasil pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS 20.0 for Windows*. Ghazali (2007) menyatakan bahwa item pertanyaan dikatakan reliabel jika item pertanyaan dijawab konsisten dan tidak boleh acak maka item pertanyaan satu tersebut tidak bisa diuji kekonsistennya.

Tabel.4.5
Reliability Statistics

Variabel	<i>Reliability Coefficients</i>	<i>Alpha Cronbach's</i>	Keterangan
X1	4 Item	0,892	Reliable
X2	4 Item	0,840	Reliable
X3	3 Item	0,760	Reliable
Y	5 Item	0.890	Reliable

Sumber: Hasil Analisis Dengan SPSS 20.0 Tahun 2018

Dari tabel 4.5 di atas terlihat bahwa masing-masing variabel memiliki nilai cronbach alpha lebih dari 0,6 ($\alpha > 0,6$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X1, X2, X3 dan Y adalah reliabel.

4.2.5 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, untuk melakukan pengujian hipotesis, dengan analisis regresi berganda terlebih dahulu harus dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan untuk mendapatkan bukti bahwa data yang diperoleh dan variabel

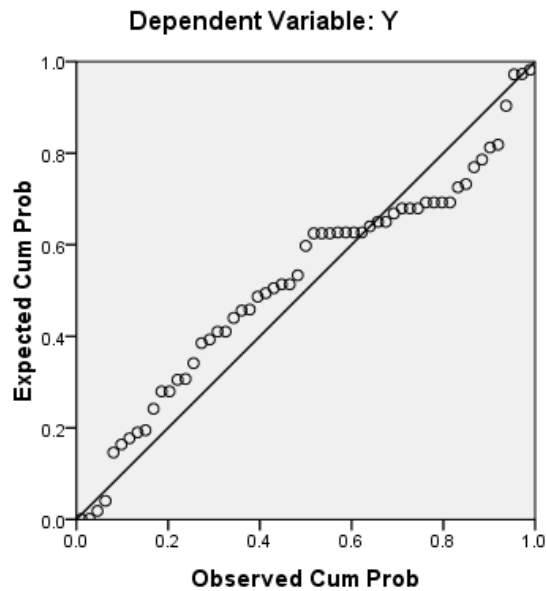
penelitian layak untuk diproses lebih lanjut. Dalam penelitian ini pengujian asumsi klasik dilakukan beberapa uji yang meliputi:

4.2.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan independen keduanya memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak normal yaitu dengan analisis grafik (histogram dan *probability plot*) dan uji *Kolmogorov-Smirnov Test*.

Analisis grafik histogram yang dapat dilakukan dengan melihat persebaran data. Apabila hasilnya menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model tersebut berdistribusi normal. Sedangkan untuk uji *Kolmogorov-Smirnov Test* dapat dilakukan dengan melihat tingkat nilai signifikansi. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi lebih dari 5% (0,05), sedangkan residual berdistribusi tidak normal jika memiliki nilai signifikan kurang dari 5% (0,05). Berikut ini adalah hasil output SPSS versi 20 uji normalitas:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.1
Uji Normalitas Grafik Probability Plot

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan gambar grafik histogram dan grafik *probability plot* dapat dijelaskan bahwa data berdistribusi normal. Karena hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik histogram menunjukkan bahwa pola gambar berbentuk lonceng di titik nol, dan pada gambar grafik *probability plot* yang menunjukkan titik-titik menyebar mendekati diagonal.

Tabel 4.6
Uji Nomalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.39719247
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.127
	Negative	-.119
Kolmogorov-Smirnov Z		.961
Asymp. Sig. (2-tailed)		.314
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, hasil uji normalitas data statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,314. Hal ini berarti variabel tersebut berdistribusi normal, karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,314 > 0,05.

4.2.5.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan (korelasi) antara variabel independen dalam model regresi tersebut. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas antar variabel independen digunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*.

Model regresi yang baik digunakan yaitu model yang bebas dari uji multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Model regresi tersebut dapat dikatakan bebas dari multikolinieritas jika nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Berikut ini hasil uji multikolinieritas semua variabel, dan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	(Constant)		
		.996	1.004
		.767	1.304
		.768	1.303

a. Dependent Variable: Y

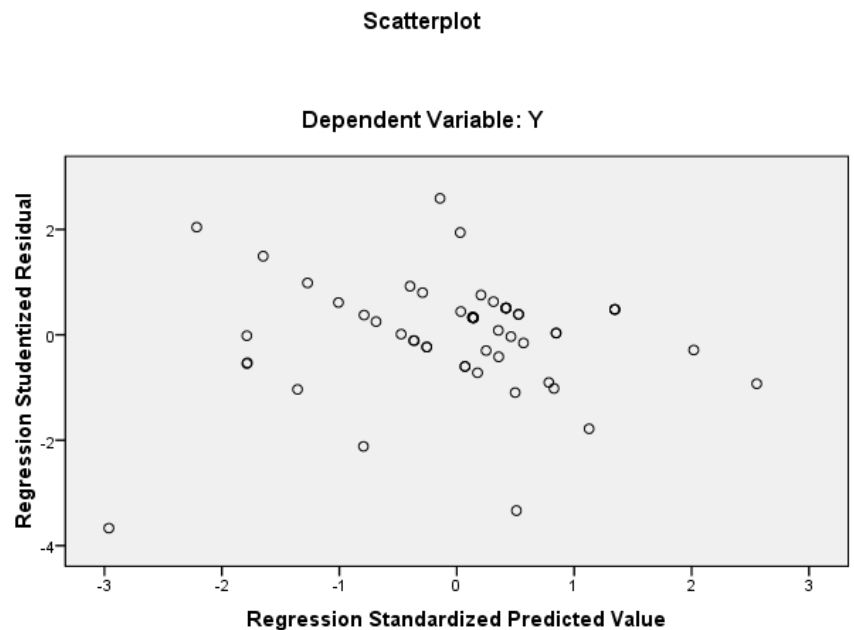
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019

Dari hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.4 diketahui bahwa nilai Tolerance seluruh variabel independen lebih dari 0,10 dan nilai VIF dari seluruh variabel independen kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut tidak terjadi atau bebas multikolinieritas.

4.2.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan *grafikScatterplot*. Model regresi yang baik yaitu model regresi yang bebas dari uji heteroskedastisitas. Apabila grafik tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat dikatakan bebas dari uji heteroskedastisitas.

Berikut hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar grafik *Scatterplot* dibawah ini:



Gambar 4.3.
Uji Heteroskedastisitas Grafik Scatterplot

Berdasarkan gambar grafik 4.3 diatas, menunjukkan bahwa titik-titiknya menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini bebas dari uji heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas pada persamaan regresi.

4.2.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda pada penelitian ini digunakan untuk menunjukkan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Uji linier berganda dengan persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Tabel 4.8
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	d. Error	Beta		
(Constant)	.569	.501		1.135	.261
X1	.191	.085	.205	2.243	.029
X2	.387	.095	.426	4.090	.000
X3	.378	.099	.396	3.812	.000

a. Dependent Variable: kepuasan penggunaan sistem informasi

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.6 uji regresi linier berganda, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,569 + 0,191 X_1 + 0,387 X_2 + 0,378 X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta $\alpha = 0,569$

Nilai konstanta bernilai positif, dimana nilai konstanta sebesar 0,569 maka dapat menjelaskan variabel (X1) pengetahuan dan keterlibatan pengguna, (X2) produk sistem informasi, dan (X3) kemudahan sistem informasi.

- 2) Koefisien regresi $b_1 = 0,191$

Koefisien variabel $X_1 = 0,191$ yang berarti setiap penurunan pengetahuan dan keterlibatan pengguna sebesar 1% akan menyebabkan penurunan kepuasan penggunaan sistem informasi sebesar 19,1%.

- 3) Koefisien regresi $b_2 = 0,387$

Koefisien $X_2 = 0,387$ berarti setiap kenaikan produk sistem informasi sebesar 1% akan menyebabkan kepuasan penggunaan sistem informasi sebesar 38,7%.

4) Koefisien regresi $b_3 = 0,378$

Koefisien $X_3 = 0,378$ berarti setiap kenaikan kemudahan sistem informasi sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan kepuasan penggunaan sistem informasi sebesar 37,8%

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji Signifikan Parameter Individual (t)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara linier antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan signifikan t hitung dengan t tabel dan nilai signifikan $< \alpha: 0,05$. Hasil uji t ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitasnya $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.
- b. Jika nilai probabilitasnya $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak

Tabel 4.9
Hasil Uji t

Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	d. Error	Beta		
(Constant)	.569	.501		1.135	.261
X1	.191	.085	.205	2.243	.029
X2	.387	.095	.426	4.090	.000
X3	.378	.099	.396	3.812	.000

a. Dependent Variable: kepuasan penggunaan sistem informasi

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019

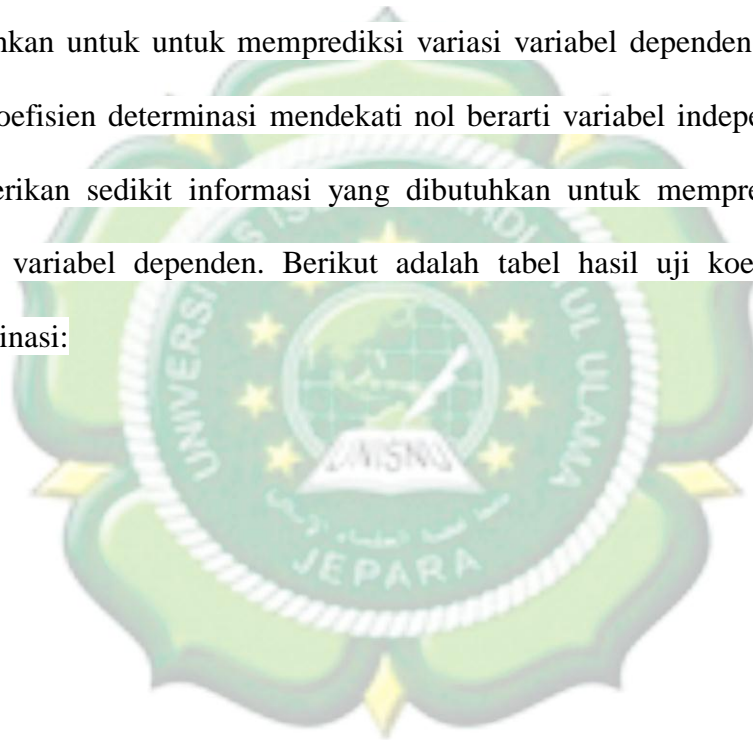
Berdasarkan tabel diatas, maka hasil uji t adalah sebagai berikut:

1. Hasil analisis dari variabel pengetahuan dan keterlibatan pengguna (X1) yang dilakukan dengan membandingkan t hitung dan t tabel. Nilai t hitung adalah 2,243 pada tingkat signifikan 0,029. Sedangkan nilai t tabel pada $\alpha = 0,05$ dan $df-1 = 57-1 = 56$ sebesar 1,672. Dari hasil uji t dapat dikatakan bahwa $t \text{ hitung } 2,242 > t \text{ tabel } 1,672$ dan nilai signifikan $0,029 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga pengetahuan dan keterlibatan pengguna berpengaruh signifikan terhadap kepuasan penggunaan sistem informasi.
2. Hasil analisis dari variabel produk sistem informasi (X2) dilakukan dengan membandingkan t hitung dan t tabel. Nilai t hitung adalah 4,090 pada tingkat signifikan 0,000. Sedangkan nilai t tabel pada $\alpha = 0,05$ dan $df-1 = 57-1 = 56$ sebesar 1,672. Dari hasil uji t dapat dikatakan bahwa $t \text{ hitung } 4,090 > 1,672$ t tabel dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga produk sistem informasi berpengaruh signifikan terhadap kepuasan penggunaan sistem informasi.
3. Hasil analisis dari variabel kemudahan sistem informasi (X3) dilakukan dengan membandingkan t hitung dan t tabel. Nilai t hitung adalah 3,812 pada tingkat signifikan 0,000. Sedangkan nilai t tabel pada $\alpha = 0,05$ dan $df-1 = 57-1 = 56$ sebesar 1,672. Dari hasil uji t dapat dikatakan bahwa $t \text{ hitung } 3,812 < 1,672$ t tabel dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga kemudahan

sistem informasi berpengaruh signifikan terhadap kepuasan penggunaan sistem informasi.

4.3.2 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi perubahan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Jika nilai koefisien determinasi mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Jika nilai koefisien determinasi mendekati nol berarti variabel independen memberikan sedikit informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berikut adalah tabel hasil uji koefisien determinasi:



Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.748 ^a	.560	.535	.40828	2.167

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.8. di atas hasil uji menunjukkan koefisien determinasi *Adjusted R Square* menjelaskan seberapa variabel Y yang disebabkan oleh X, maka dari hasil perhitungan diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,535 artinya bahwa 53,5% variasi kepuasan penggunaan sistem informasi dapat di jelaskanoleh variasi dari ke tiga variabel yaitu pengetahuan dan keterlibatan pengguna, produk sistem informasi, dan kemudahan sistem informasi. Sedangkan sisanya ($100\% - 53,5\% = 46,5\%$) dijelaskanoleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.

4.4 Pembahasan

1. Hasil analisis dari variabel pengetahuan dan keterlibatan pengguna (X1) Dari hasil uji t dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} 2,243 < t_{tabel} 1,672$ dan nilai signifikan $0,029 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga pengetahuan dan keterlibatan pengguna berpengaruh signifikan terhadap kepuasan penggunaan sistem informasi. Hal serupa juga dikemukakan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kadek dkk

(2015) yang mengatakan bahwa pengetahuan dan keterlibatan pengguna berpengaruh signifikan terhadap kepuasan penggunaan sistem informasi.

2. Hasil analisis dari variabel produk sistem informasi (X2). Dari hasil uji t dapat dikatakan bahwa t hitung $4,090 < 1.672$ t tabel dan nilai signifikan $0,000 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga produk sistem informasi berpengaruh signifikan terhadap kepuasan penggunaan sistem informasi. Hal ini menjelaskan bahwa nilai positif yang ditunjukkan produk sistem informasi berarti bahwa semakin mudah suatu sistem informasi untuk dijalankan dan difahami maka semakin tinggi tingkat kepuasan pengguna sistem informasi tersebut, sebaliknya semakin sulit suatu sistem informasi maka semakin rendah tingkat kepuasan pengguna sistem informasi tersebut. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiyanto dkk (2002) yang menunjukkan bahwa kemudahan sistem informasi berpengaruh terhadap kepuasan pengguna sistem informasi.
3. Hasil analisis dari variabel kemudahan sistem informasi (X3). Dari hasil uji t dapat dikatakan bahwa t hitung $3.812 > 1.672$ t tabel dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga kemudahan sistem informasi berpengaruh signifikan terhadap kepuasan penggunaan sistem informasi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiyanto dkk (2002) yang menunjukkan bahwa kemudahan sistem informasi berpengaruh terhadap kepuasan pengguna sistem informasi.